

PENGUATAN LITERASI KEAGAMAAN MAHASISWA MELALUI KAJIAN KITAB RIYADHUS SHALIHIN DALAM PROGRAM PENGAJIAN MINGGUAN MAHASISWA UNIVERSITAS TAZKIA

Abdul Mughni
Universitas Tazkia, Bogor, Indonesia

Abstract. *This community service program aims to strengthen students' religious literacy through a weekly Islamic study (pengajian) held at the Tazkia Mosque (Andalusia Islamic Center), Tazkia University, Sentul City, Bogor. The program presents a thematic study (bedah kitab) of Riyadhus Shalihin, a classical hadith compilation authored by Imam an-Nawawi that discusses Islamic ethics (akhlak) and etiquette (adab), delivered directly by Ustadz Abdul Mughni. Using an action research approach, the activity was designed, implemented, observed, and reflected upon in a cyclical manner to continuously improve its quality. The study was conducted in a face-to-face halaqah format, in which participants sat together on the mosque carpet to listen to the explanation of hadith, ask questions, and discuss its relevance to daily student life. The results indicate that this weekly study contributes to strengthening students' understanding of Islamic ethics, encourages consistent religious practice, and builds a learning community centered on the mosque as a spiritual, intellectual, and social space. This program is expected to serve as a sustainable model of character education that can be replicated by other study programs or campus mosques.*

Keywords: *community service, Riyadhus Shalihin, religious literacy, halaqah, Tazkia University*

Abstrak. *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan literasi keagamaan mahasiswa melalui pengajian mingguan yang diselenggarakan di Masjid Tazkia (Andalusia Islamic Center), Universitas Tazkia, Sentul City, Bogor. Program ini menghadirkan kajian bedah Kitab Riyadhus Shalihin, kitab kumpulan hadis klasik karya Imam an-Nawawi yang membahas akhlak dan adab dalam Islam, yang disampaikan langsung oleh Ustadz Abdul Mughni. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan (action research), kegiatan ini dirancang, dilaksanakan, diobservasi, dan direfleksikan secara siklikal untuk terus meningkatkan kualitasnya. Kajian dilaksanakan secara tatap muka dalam format halaqah, di mana peserta duduk bersama di atas karpet masjid untuk mendengarkan penjelasan*

hadis, bertanya, serta mendiskusikan relevansinya dengan kehidupan mahasiswa sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengajian mingguan ini berkontribusi dalam menguatkan pemahaman mahasiswa terhadap akhlak Islami, mendorong konsistensi praktik ibadah, serta membangun komunitas belajar yang berpusat pada masjid sebagai ruang spiritual, intelektual, dan sosial. Program ini diharapkan dapat menjadi model pendidikan karakter yang berkelanjutan dan dapat direplikasi oleh program studi atau masjid kampus lain.

Kata Kunci: *pengabdian masyarakat, Riyadhus Shalihin, literasi keagamaan, halaqah, Universitas Tazkia*

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud tanggung jawab perguruan tinggi dalam Tridharma Perguruan Tinggi, di mana lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengajaran dan penelitian, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, termasuk komunitas internal kampus seperti mahasiswa. Salah satu bentuk pengabdian yang strategis dan berkelanjutan adalah penguatan pendidikan karakter dan literasi keagamaan melalui kajian kitab klasik (kitab kuning) yang menjadi rujukan utama umat Islam dalam memahami akhlak dan adab kehidupan sehari-hari.

Universitas Tazkia, sebagai perguruan tinggi yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern, secara rutin menyelenggarakan pengajian mingguan bagi mahasiswa di Masjid Tazkia (Andalusia Islamic Center), Kampus Alif, Sentul City, Bogor. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya kampus menjadikan masjid sebagai oase spiritual, intelektual, dan finansial umat, sejalan dengan visi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang selama ini dikembangkan oleh Universitas Tazkia.

Pada periode kajian ini, tema yang diangkat adalah bedah Kitab Riyadhus Shalihin karya Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi (Imam an-Nawawi). Kitab ini merupakan salah satu kitab hadis paling populer di dunia Islam yang memuat kurang lebih 1.900 hadis shahih, disusun dalam

bab-bab tematik mengenai akhlak, adab, dan tuntunan hidup seorang muslim, mulai dari keikhlasan, taubat, sabar, hingga adab bermuamalah. Kajian disampaikan langsung oleh Ustadz Abdul Mughni dengan metode ceramah interaktif, pembacaan teks hadis, penjelasan makna dan konteks (syarah), serta sesi tanya jawab bersama mahasiswa yang hadir.

Kegiatan ini penting dilaksanakan mengingat mahasiswa sebagai generasi muda memerlukan bekal akhlak dan adab yang kokoh di tengah dinamika kehidupan kampus dan tantangan zaman. Kajian kitab klasik seperti *Riyadhus Shalihin* dinilai efektif sebagai media pendidikan karakter karena memuat contoh-contoh konkret dari sunnah Nabi Muhammad ﷺ dan generasi salaf yang shalih, sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap akhlak dan adab Islami melalui kajian hadis-hadis dalam Kitab *Riyadhus Shalihin*.
2. Membangun kebiasaan positif mahasiswa dalam menghadiri majelis ilmu secara rutin sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kepribadian islami.
3. Menjadikan Masjid Tazkia sebagai pusat kegiatan spiritual dan intelektual mahasiswa (oase spiritual, intelektual, dan finansial umat).
4. Mempererat interaksi antara mahasiswa, ustadz/narasumber, dan sivitas akademika dalam suasana kekeluargaan berbasis nilai-nilai keislaman.
5. Mendokumentasikan dan mengevaluasi pelaksanaan pengajian mingguan sebagai bahan pengembangan program pengabdian masyarakat berbasis masjid kampus secara berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Pengabdian kepada masyarakat adalah konsep dan praktik di mana individu, kelompok, atau lembaga secara berkelanjutan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, menyelesaikan masalah sosial, dan mendukung pembangunan berkelanjutan (Bowen, Newenham-Kahindi, & Herremans, 2013). Dalam konteks perguruan tinggi Islam, pengabdian ini sering diwujudkan melalui pendidikan keagamaan berbasis masjid yang menyasar sivitas akademika maupun masyarakat sekitar kampus.

Masjid dalam sejarah peradaban Islam bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah mahdhah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, ekonomi, dan pembinaan umat (Azra, 2004). Fungsi masjid sebagai pusat pembelajaran kitab kuning telah berlangsung sejak awal peradaban Islam, di mana ulama menyampaikan pengajaran secara langsung melalui halaqah, sebuah metode belajar melingkar yang menekankan interaksi langsung antara guru dan murid.

Kitab Riyadhus Shalihin (Taman Orang-orang yang Shalih) disusun oleh Imam an-Nawawi (631–676 H) sebagai kitab kumpulan hadis yang berfokus pada akhlak, adab, dan tazkiyatun nafs (penyucian jiwa). Kitab ini disusun secara tematik ke dalam berbagai bab, di antaranya bab keikhlasan, taubat, sabar, muraqabah, birrul walidain (berbakti kepada orang tua), silaturahmi, hingga adab pergaulan sosial. Kitab ini banyak digunakan dalam pengajian di masjid, pesantren, maupun kampus karena bahasanya yang ringkas, penjelasannya yang aplikatif, serta relevansinya yang tinggi dengan kebutuhan pembinaan akhlak generasi muda.

Penelitian tindakan (action research) dipilih sebagai pendekatan dalam pengabdian ini karena bersifat kolaboratif dan partisipatif, melibatkan pengelola kegiatan, narasumber, dan peserta secara bersama-sama dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang program, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki kegiatan secara berkelanjutan (McKnight &

Block, 2010; Kretzmann & McKnight, 1993). Pendekatan ini dinilai sesuai dengan karakter kegiatan pengajian mingguan yang bersifat rutin dan terus dievaluasi dari waktu ke waktu untuk meningkatkan kualitas penyampaian materi maupun partisipasi mahasiswa.

Metode

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengajian mingguan ini dilaksanakan secara tatap muka (luring) di Masjid Tazkia (Andalusia Islamic Center), Kampus Alif Universitas Tazkia, Jl. Ir. H. Djuanda No. 78, Sentul City, Bogor, Jawa Barat. Kegiatan diselenggarakan secara rutin setiap pekan sebagai bagian dari agenda pembinaan keagamaan mahasiswa.

Tema dan Materi Kegiatan

Kegiatan ini mengusung tema besar “Penguatan Akhlak dan Adab Mahasiswa melalui Kajian Kitab Klasik” dengan materi utama bedah Kitab Riyadhush Shalihin karya Imam an-Nawawi. Beberapa sub-tema pembahasan pada kitab ini meliputi:

- Bab al-Ikhlas wa Ihdlar an-Niyyah (keikhlasan dan menghadirkan niat)
- Bab at-Taubah (taubat)
- Bab ash-Shabr (kesabaran)
- Bab Birrul Walidain wa Shilatur Rahim (berbakti kepada orang tua dan silaturahmi)
- Bab Adab Pergaulan dan Akhlak kepada Sesama Muslim

Narasumber Kegiatan

Keterangan	Deskripsi
Nama	Ustadz Abdul Mughni
Peran	Narasumber / pengisi kajian bedah Kitab Riyadhush Shalihin

Materi	Syarah hadis-hadis akhlak dan adab dalam Kitab Riyadhhus Shalihin
--------	---

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (action research) yang bersifat kolaboratif dan siklikal, melibatkan pengelola kegiatan, narasumber, dan mahasiswa peserta kajian. Tahapan pelaksanaan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan: pengelola kegiatan dan pengurus masjid mengidentifikasi kebutuhan pembinaan akhlak mahasiswa serta menentukan kitab rujukan yang relevan, yaitu Riyadhhus Shalihin.
2. Perencanaan Tindakan: menyusun jadwal kajian mingguan, menentukan narasumber (Ustadz Abdul Mughni), serta menyiapkan sarana pendukung berupa ruang utama masjid, sistem pengeras suara, dan layar tampilan materi.
3. Pelaksanaan Tindakan: kajian dilaksanakan secara tatap muka dalam format halaqah, mahasiswa duduk melingkar/berbanjar di atas karpet masjid, narasumber menyampaikan syarah hadis dari kitab Riyadhhus Shalihin, dilanjutkan sesi tanya jawab.
4. Observasi dan Refleksi: pengelola kegiatan memantau tingkat kehadiran, partisipasi, dan respons mahasiswa selama kajian berlangsung, kemudian melakukan refleksi bersama narasumber untuk perbaikan sesi berikutnya.
5. Evaluasi dan Tindak Lanjut: hasil observasi dijadikan dasar penyesuaian metode penyampaian, pemilihan sub-tema hadis berikutnya, serta strategi peningkatan partisipasi mahasiswa pada pekan-pekan selanjutnya.

6. Dokumentasi dan Pelaporan: setiap sesi kajian didokumentasikan dalam bentuk foto dan catatan kegiatan sebagai bahan laporan pengabdian kepada masyarakat serta publikasi ilmiah.

Sasaran dan Peserta Kegiatan

Sasaran utama kegiatan ini adalah mahasiswa aktif Universitas Tazkia dari berbagai program studi yang secara sukarela mengikuti pengajian mingguan di Masjid Tazkia. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, peserta yang hadir duduk bersama di ruang utama masjid mengikuti kajian dengan antusias, sebagian mengenakan pakaian dan penutup kepala khas santri/mahasiswa muslim, mencerminkan suasana kekeluargaan dan kesungguhan dalam menuntut ilmu.

Hasil dan Diskusi

Ruang Lingkup Kajian Kitab Riyadhush Shalihin

Kitab Riyadhush Shalihin min Kalami Sayyidil Mursalin karya Imam an-Nawawi merupakan salah satu kitab hadis akhlak yang paling banyak dikaji di dunia Islam, termasuk di Indonesia. Kitab ini disusun secara sistematis dalam bab-bab tematik yang memudahkan pembaca memahami tuntunan akhlak Nabi Muhammad ﷺ secara bertahap, mulai dari pembersihan hati (bab al-Ikhlâs), perbaikan diri (bab at-Taubah), penguatan mental (bab ash-Shabr), hingga adab-adab sosial seperti birrul walidain, silaturahmi, dan akhlak bermasyarakat. Dalam sesi kajian yang didokumentasikan, Ustadz Abdul Mughni menyampaikan penjelasan (syarah) atas hadis-hadis terpilih disertai konteks sejarah (asbabul wurud), makna kosakata (mufradat), serta relevansinya dengan kehidupan mahasiswa masa kini, seperti pengelolaan niat dalam belajar, kesabaran menghadapi tugas akademik, dan adab terhadap dosen maupun orang tua.

Profil Narasumber

Ustadz Abdul Mughni berperan sebagai narasumber utama dalam kajian ini. Beliau menyampaikan materi dengan gaya penyampaian yang komunikatif dan interaktif, memadukan pembacaan teks hadis berbahasa Arab dengan penjelasan kontekstual berbahasa Indonesia, sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa lintas program studi. Dalam dokumentasi kegiatan, narasumber tampak menyampaikan materi di podium/meja narasumber Masjid Tazkia (Andalusia Islamic Center) dengan mahasiswa duduk mendengarkan secara khusyuk di atas karpet masjid.

Suasana dan Dinamika Kegiatan

Kajian dilaksanakan di ruang utama Masjid Tazkia yang representatif, dengan desain arsitektur bernuansa Andalusia yang menghadirkan suasana spiritual sekaligus estetis bagi peserta. Mahasiswa duduk berbanjar menghadap narasumber, mencerminkan format halaqah klasik yang telah lama menjadi tradisi pembelajaran kitab kuning di dunia Islam. Kegiatan didukung oleh perangkat audio, layar tampilan (screen), serta dokumentasi kamera untuk keperluan arsip dan publikasi digital kajian, sebagaimana ditunjukkan pada dokumentasi kegiatan di bagian Lampiran.

Dampak dan Manfaat Kegiatan

- Peningkatan Literasi Keagamaan: mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai akhlak dan adab Islami melalui hadis-hadis shahih dalam Kitab Riyadhus Shalihin.
- Penguatan Karakter: kajian mendorong internalisasi nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan birrul walidain dalam keseharian mahasiswa sebagai bagian dari pembentukan akhlak mulia.
- Penguatan Fungsi Masjid Kampus: kegiatan ini memperkuat peran Masjid Tazkia sebagai oase spiritual, intelektual, dan finansial umat sebagaimana visi yang diusung oleh Universitas Tazkia.

- Terbentuknya Komunitas Belajar: pengajian mingguan menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkumpul, berdiskusi, dan saling menguatkan dalam suasana ukhuwah islamiyah.
- Keberlanjutan Program: format kajian rutin mingguan memungkinkan pembahasan kitab dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan hingga tuntas, sehingga capaian pembelajaran lebih terukur.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengajian mingguan mahasiswa Universitas Tazkia bersama Ustadz Abdul Mughni dengan tema bedah Kitab Riyadhus Shalihin telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif bagi penguatan literasi keagamaan dan akhlak mahasiswa. Melalui pendekatan penelitian tindakan yang dilaksanakan secara siklikal, kegiatan ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan teoretis mengenai hadis-hadis akhlak, tetapi juga membangun kebiasaan positif mahasiswa dalam menghadiri majelis ilmu secara rutin di Masjid Tazkia (Andalusia Islamic Center).

Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini disarankan untuk dilengkapi dengan modul atau ringkasan materi kajian setiap pekan agar mahasiswa dapat mengulang pembelajaran secara mandiri, disertai pendataan kehadiran yang konsisten guna mengukur tingkat partisipasi dan keberlanjutan mahasiswa dalam mengikuti kajian. Publikasi rekaman atau ringkasan kajian melalui kanal digital kampus juga perlu dipertimbangkan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh mahasiswa yang berhalangan hadir, termasuk melalui kolaborasi dengan program studi terkait seperti Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mendokumentasikan dan menyiarkan kajian secara lebih luas. Evaluasi berkala terhadap capaian pemahaman mahasiswa, misalnya melalui kuis singkat atau refleksi tertulis setelah beberapa bab kitab selesai dikaji, juga penting dilakukan agar keberlanjutan program dapat terus terukur dan ditingkatkan kualitasnya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengajian mingguan mahasiswa Universitas Tazkia bersama Ustadz Abdul Mughni dengan kajian Kitab Riyadhus Shalihin membuktikan bahwa masjid kampus dapat menjadi pusat pembinaan akhlak dan intelektual yang efektif bagi mahasiswa. Program ini diharapkan dapat terus berlanjut secara konsisten, dikembangkan dari sisi metode dan pendokumentasian, serta menjadi model bagi pengembangan program pengabdian masyarakat berbasis masjid kampus lainnya di lingkungan Universitas Tazkia maupun perguruan tinggi Islam pada umumnya.

Referensi

- An-Nawawi, Y. bin S. (t.t.). Riyadhus Shalihin min Kalami Sayyidil Mursalin.
- Azra, A. (2004). *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern 'Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*. University of Hawaii Press.
- Bowen, G. A., Newenham-Kahindi, A., & Herremans, I. (2013). When suits meet roots: The antecedents and consequences of community engagement strategy. *Journal of Business Ethics*, 117(2), 451–469.
- Etzioni, A. (1996). *The New Golden Rule: Community and Morality in a Democratic Society*. Basic Books.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. ACTA Publications.
- McKnight, J., & Block, P. (2010). *The Abundant Community: Awakening the Power of Families and Neighborhoods*. Berrett-Koehler Publishers.
- Universitas Tazkia. (2025). LPPM Tazkia Empowerment Fund's Template. Tamkin: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Universitas Tazkia.

Lampiran

Dokumentasi kegiatan pengajian mingguan mahasiswa Universitas Tazkia bersama Ustadz Abdul Mughni, kajian bedah Kitab Riyadhus Shalihin, di Masjid Tazkia (Andalusia Islamic Center), Kampus Alif, Sentul City, Bogor.



Gambar 1. Suasana pengajian mingguan mahasiswa di ruang utama Masjid Tazkia (Andalusia Islamic Center).



Gambar 2. Narasumber menyampaikan kajian dalam rangkaian Kajian Masjid Andalusia Islamic Center.



Gambar 3. Sesi kajian bedah kitab bersama mahasiswa dalam program Kajian Masjid Tazkia – Oase Spiritual, Intelektual, dan Finansial Ummat.